

## **SKRIPSI**

### **EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA PADA MUATAN IPA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH MATARAM**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana (S1) Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram



**OLEH :**

**LESTARI AINUN SAPUTRI**  
**NIM. 2020A1H013**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**2024**

Lestari Ainun Saputri. 2024 “Efektivitas Penggunaan Model *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Muatan IPA Kelas IV SD Muhammadiyah Mataram”.

Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

**Pembimbing 1 : Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si**

**Pembimbing 2 : Sintayana Muhardini, M. Pd**

### ABSTRAK

Model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang bisa memudahkan proses belajar dengan cara-cara yang baru yang lebih menyenangkan dan mengutamakan kebebasan siswa dalam hubungan dengan pencapaian-pencapaian yang terarah terhadap apapun mata pelajaran yang diajarkan. Adapun tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas penggunaan model *Quantum Teaching* terhadap Peningkatan Kreativitas siswa pada Muatan IPA kelas IV SD Muhammadiyah Mataram. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan *Pre-experimen design* dengan alur penelitian *One-Group pretest-posttes design* dan jumlah sampel 12 siswa kelas IV SD Muhammadiyah Mataram. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi dengan teknik analisis data yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perhitungan pengujian hipotesis dengan bantuan program *SPSS 26 for windows* dengan menggunakan teknik uji *One Sample Test* pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $14,365 \geq 1,795$ ) dan nilai  $sig \leq 0,05$  ( $0,000 \leq 0,05$ ). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  terima. Hal ini menunjukkan, bahwa hipotesa ( $H_a$ ) yang berbunyi bahwa ada Pengaruh penerapan model *Quantum Teaching* terhadap kreativitas siswa pada muatan IPA kelas IV SD Muhammadiyah Mataram.

**Kata kunci: Model *Quantum Teaching*, Kreativitas, Siswa**

Lestari Aimun Saputri. 2024. "The Effectiveness of Using the Quantum Teaching Model to Increase Student Creativity in Science Content of Class IV SD Muhammadiyah Mataram". Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

Supervisor 1: Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si

Supervisor 2 : Sintayana Muhardini, M. Pd

### ABSTRACT

The Quantum Teaching-learning model facilitates the educational process through innovative and engaging methods, emphasizing student autonomy in achieving objectives across several subjects. This study aimed to assess the efficacy of the Quantum Teaching paradigm in enhancing student creativity in science among fourth-grade students at SD Muhammadiyah Mataram. This research employs a quantitative methodology utilizing experimental techniques and a pre-experimental design, namely a one-group pretest-posttest framework, with a sample size of 12 fourth-grade kids from SD Muhammadiyah Mataram. The data-gathering methods employed in this study included observation, questionnaires, and documentation, while the data analysis procedures comprised validity testing, reliability testing, normalcy testing, and hypothesis testing. The results showed that the results of hypothesis testing calculations with the help of the SPSS 26 for Windows program using the One Sample Test test technique at a significance level of 5% obtained the value of  $t_{count} \geq t_{tabel}$  ( $14.365 \geq 1.795$ ) and sig value  $\leq 0.05$  ( $0.000 \leq 0.05$ ). Then  $H_0$  is rejected, and  $H_a$  accepts. This result shows that the hypothesis ( $H_a$ ) reads that the application of the Quantum Teaching model has an effect on student creativity in science content in class IV SD Muhammadiyah Mataram.

**Keywords:** Quantum Teaching Model, Creativity, Students



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan diartikan sebagai suatu upaya yang terencana untuk membangkitkan motivasi belajar dan proses pembelajaran, sehingga siswa dapat secara aktif mengembangkan kemampuan mereka. Hal ini mencakup pengembangan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi siswa, dan hal ini diatur dalam kurikulum. Pelaksanaan pendidikan dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran. Mengingat kemajuan suatu negara bisa dilihat dari perkembangan teknologi serta kualitas pendidikannya, sangat penting untuk terus berupaya meningkatkan standar pendidikan. Salah satu strategi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yaitu dengan memperbaiki serta mengembangkan proses pembelajaran.

Pendidikan pada dasarnya terjadi melalui proses pembelajaran yang melibatkan dua pihak, yaitu guru dan siswa, dengan tujuan bersama untuk meningkatkan motivasi belajar. Sebagai mediator, guru berfungsi sebagai penghubung untuk mentransfer pengetahuan, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami suatu konsep. Khususnya di tingkat Sekolah Dasar, peran guru kelas menjadi lebih kompleks karena mereka harus memahami berbagai konsep dari berbagai disiplin ilmu, menjadikan tantangan yang dihadapi guru

SD cukup berat. Pembelajaran yang efektif yaitu memberikan siswa kesempatan untuk beraktivitas secara maksimal dalam belajar. Oleh karena itu, perancangan kegiatan pembelajaran yang baik sangat penting untuk menciptakan proses belajar yang efektif, salah satu caranya adalah dengan memilih model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan di kelas.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara siswa dan sumber belajar. Dalam proses ini, interaksi yang baik seharusnya terjadi dari berbagai arah. Guru berperan dalam membimbing dan melatih siswa agar tujuan pembelajaran, seperti pengetahuan, perubahan sikap, dan penguasaan keterampilan, dapat tercapai dan dimanfaatkan dengan baik. Idealnya, proses pembelajaran harus mampu mengaktifkan siswa untuk menemukan dan mengelola pengetahuannya sendiri, sementara pengajar berfungsi sebagai fasilitator dan penyedia sumber belajar. Dengan pendekatan pembelajaran seperti ini, siswa dapat memperoleh pengalaman yang akan di ingat untuk jangka waktu yang lama.

Di Sekolah Dasar, salah satu mata pelajaran yang dipelajari adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Menurut Samatowa (2010), IPA adalah ilmu yang membahas tentang fenomena alam yang disusun secara sistematis berdasarkan proses ilmiah. Dengan demikian, pelajaran IPA mempelajari fenomena alam melalui pendekatan ilmiah yang terstruktur. IPA juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta salah satu tujuan pembelajarannya di SD yaitu mengembangkan pemahaman serta pengetahuan tentang konsep-konsep IPA yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada peran guru untuk merancang pembelajaran yang efektif. Pemilihan model dan perancangan pembelajaran yang menarik memiliki dampak besar pada proses pembelajaran. Guru harus menyajikan materi dengan variasi model serta metode yang didukung oleh media yang sesuai agar pembelajaran menjadi menarik serta tidak membosankan.

Masalah muncul ketika proses pembelajaran yang seharusnya berpusat pada siswa justru berfokus pada guru, di mana siswa menjadi pasif sementara guru yang aktif mengajarkan seluruh pengetahuannya kepada siswa. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, penggunaan model pembelajaran konvensional oleh guru juga berdampak negatif pada proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, meskipun perencanaan pembelajaran IPA di SD sudah diusahakabn untuk mencapai tujuan yang diinginkan, masih terdapat kekurangan dalam penerapannya, termasuk di kelas IV SD Muhammadiyah Mataram. Kreativitas siswa dalam mempelajari materi tersebut masih rendah, yang berdampak pada pengembangan kemampuan mereka. Menurut Tirtiana (2013:16), kreativitas yaitu kemampuan untuk membayangkan, menafsirkan, serta mengemukakan ide-ide serta menghasilkan kombinasi baru dari unsur yang ada untuk meningkatkan kualitas pengembangan diri siswa. Siswa yang kreatif adalah mereka yang memiliki rasa ingin tahu, tertarik pada tugas-tugas kompleks yang dianggap sebagai tantangan, berani mengambil risiko, dan tidak mudah menyerah.

Guru telah berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan metode yang lebih menarik, seperti ceramah serta pemberian tugas. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, hasil belajar siswa masih belum maksimal. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang cenderung pasif selama pelajaran IPA. Kemungkinan, ini disebabkan oleh pendekatan guru yang lebih banyak memberikan penjelasan ketimbang melibatkan siswa secara aktif, sehingga proses pembelajaran tetap terfokus pada guru. Siswa belum mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam memahami konsep IPA, dan banyak di antara mereka yang kesulitan memahami materi yang baru saja diajarkan saat evaluasi dilakukan. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pemilihan model yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat belajar lebih menyenangkan serta meningkatkan hasil belajar siswa yaitu Model *Quantum Teaching*.

Menurut Wena (2013), model *Quantum Teaching* merupakan metode pembelajaran inovatif yang menggabungkan seni dan tujuan pembelajaran, dengan memanfaatkan berbagai keunggulan dalam proses belajar untuk menghasilkan perencanaan pengajaran yang mampu meningkatkan kreativitas siswa. Model ini merupakan bagian dari percepatan belajar (*accelerated learning*) yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang nyaman dan menyenangkan. *Quantum Teaching* memiliki tahapan-tahapan pembelajaran yang dikenal dengan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan). Jika diterapkan dengan baik, langkah-

langkah tersebut dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, suasana pembelajaran yang meriah dan menyenangkan akan menghindarkan siswa dari kebosanan. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Penelitian oleh Rohimah, Suprpta, dan Agung (2019) mendukung keefektifan model *Quantum Teaching* Tipe Tandur, yang bisa memotivasi siswa untuk menemukan pemahaman sendiri dan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik. Berdasarkan penelitian ini dan keunggulan model *Quantum Teaching*, dapat disimpulkan bahwa model ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa serta menjadi solusi efektif untuk masalah pembelajaran yang telah diidentifikasi sebelumnya. Maka penelitian yang akan dilakukan oleh Peneliti adalah untuk mengetahui apakah ada efektivitas model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran IPA Kelas IV SD Muhammadiyah Mataram.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana keefektifan penggunaan model *Quantum Teaching* terhadap Peningkatan Kreativitas siswa pada Muatan IPA kelas IV SD Muhammadiyah Mataram?



### 1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah dipaparkan, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Efektivitas model *Quantum Teaching* terhadap Peningkatan Kreativitas siswa pada Muatan IPA kelas IV SD Muhammadiyah Mataram.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu :

#### 1. Manfaat teoritis

- a. Untuk mengembangkan keilmuan di bidang pendidikan khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang penggunaan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan kreativitas siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru, terutama guru IPA, dan mendorong kreativitas untuk penyampaian materi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna serta menyenangkan.

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Bagi guru

Sebagai referensi serta saran untuk guru IPA, khususnya ketika menciptakan proses pembelajaran IPA yang berfokus pada interaksi, sehingga bisa mendorong peningkatan keaktifan serta kreativitas siswa.

##### b. Bagi siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengalaman kepada siswa dalam belajar menggunakan model *Quantum Teaching*

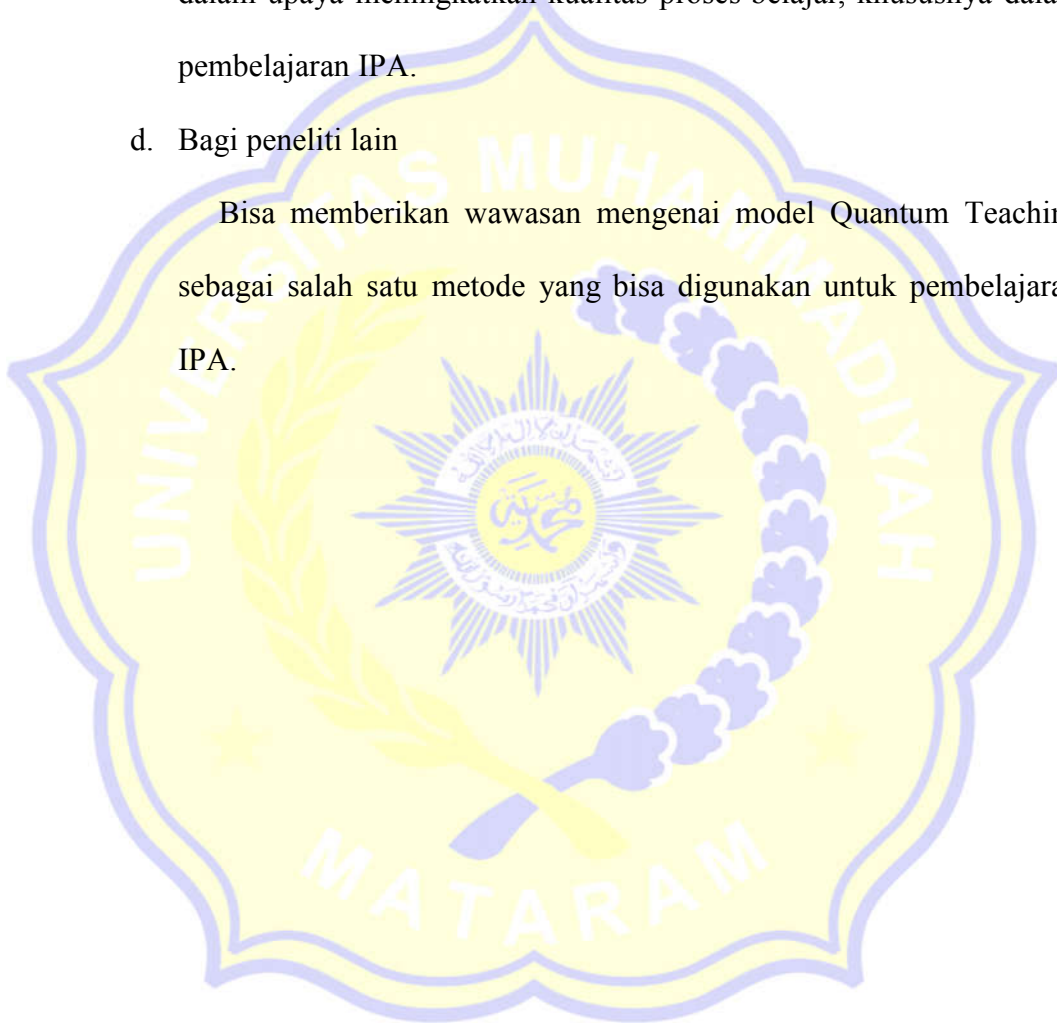
serta melatih mereka untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk kehidupan sehari-hari.

c. Bagi sekolah

Diharapkan bisa memberikan kontribusi positif untuk sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar, khususnya dalam pembelajaran IPA.

d. Bagi peneliti lain

Bisa memberikan wawasan mengenai model Quantum Teaching sebagai salah satu metode yang bisa digunakan untuk pembelajaran IPA.



### 1.5 Batasan Operasional

- a. Efektivitas pembelajaran secara konsep bisa didefinisikan sebagai penerapan untuk proses belajar yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha atau perlakuan dalam meningkatkan kreativitas siswa.
- b. Model pembelajaran Quantum Teaching merupakan metode yang dinamis dan penuh warna. Langkah-langkah dalam *Quantum Teaching* diatur berdasarkan kerangka TANDUR.
- c. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru atau menggabungkan elemen yang sudah ada sehingga terlihat berbeda.
- d. Pembelajaran IPA merupakan ilmu yang mempelajari kejadian-kejadian di alam melalui observasi, eksperimen, penarikan kesimpulan, dan penyusunan teori. Tujuannya adalah agar siswa memiliki pengetahuan, ide, dan konsep yang terstruktur tentang lingkungan sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui berbagai proses ilmiah seperti penyelidikan, penyusunan, dan penyajian ide-ide.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Analisis data yang dilakukan menghasilkan kesimpulan bahwa perhitungan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan software *SPSS 26 for Windows* dan teknik *one Sample Test* pada taraf signifikansi 5% menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 14,365 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.795. Selain itu nilai sig 0,000 kurang dari atau sama dengan 0,05.  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan, bahwa hipotesa ( $H_a$ ) yang berbunyi bahwa ada Pengaruh penerapan model *Quantum Teaching* terhadap kemampuan kreativitas siswa pada muatan IPA kelas IV SD Muhammadiyah Mataram, dinyatakan diterima.

#### 5.2. Saran

Dari hasil penelitian, saran untuk penelitian ini yaitu:

1. Kepala sekolah harus memprioritaskan pengembangan dan dukungan model pembelajaran berbasis proyek, memastikan tersedianya sarana dan prasarana yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas siswa dan sekolah secara keseluruhan. Selain itu, hal ini juga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi sektor pendidikan.
2. Guru-guru di sekolah dasar perlu lebih kreatif dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif, khususnya *Quantum Teaching*, serta mendukungnya dengan teknik belajar yang sesuai untuk meningkatkan kreativitas siswa.

3. Mahasiswa yang melaksanakan penelitian bisa mengidentifikasi dan memperbaiki segala kekurangan untuk pekerjaan mereka, sehingga dapat meningkatkan hasil penelitian di masa depan.
4. Bagi peneliti yang berminat untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran berbasis eksperimen bidang tematik dan saintifik, hendaknya memperhatikan kendala-kendala yang ditemui dalam penelitian ini. Tantangan-tantangan ini dapat menjadi pertimbangan berharga untuk meningkatkan dan menyempurnakan upaya penelitian di masa depan.

